

Peningkatan Kemampuan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Keterampilan Tangan Berbahan Dasar Manik dan Tali Sepatu

Karyati^{1*}, Rachmad Mulyadi¹, Karmini², Kusno Yuli Widiati¹, Diah Rakhmah Sari¹, Sri Sarminah¹, Siti Lasih³

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Sekolah Dasar Negeri (SDN) 018, Kelurahan Sei Siring, Kota Samarinda, Indonesia

Corresponding author email: karyati@fahutan.unmul.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 Februari 2024

Direvisi: 28 Maret 2024

Disetujui: 6 April 2024

Keywords:

Gantungan kunci,
Manik,
Psikomotorik,
Souvenir,
Tali sepatu.

ABSTRAK

Salah satu kemampuan yang menjadi tujuan dari pendidikan adalah peningkatan kemampuan psikomotorik, di samping kemampuan kognitif dan afektif. Upaya peningkatan kemampuan psikomotorik pada siswa-siswa siswi Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui peningkatan keterampilan tangan dengan membuat souvenir atau gantungan kunci dengan berbagai bahan dasar. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yaitu untuk memberikan pelatihan keterampilan tangan membuat souvenir atau gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu bagi siswa perempuan dan laki-laki SD. Kegiatan ini dilakukan di SDN 018 Kelurahan Sei Siring, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Metode pelatihan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan pelaporan. Sebanyak 90 persen dari 35 peserta mampu menyelesaikan pembuatan souvenir atau gantungan kunci dengan baik dan tepat waktu hampir secara bersamaan. Sedangkan 10 persen peserta memerlukan pendampingan khusus untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Namun pada akhir pelatihan semua siswa dan siswi SD peserta pelatihan dapat menyelesaikan pembuatan souvenir atau gantungan kunci. Keterampilan tangan membuat souvenir atau gantungan kunci merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa-siswa SD. Selain peningkatan kemampuan psikomotorik, melalui kegiatan ini peserta juga dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi melalui pemilihan bentuk, warna, dan rupa berbagai macam souvenir atau gantungan kunci baik berbahan dasar manik ataupun tali sepatu.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1 PENDAHULUAN

Umumnya peserta didik masih lemah dalam hal penguasaan terkait ranah afektif sebagai bagian dari proses pendidikan. Terkait ranah psikomotorik, seyogyanya peserta didik diharapkan tidak cukup hanya dapat menghafal suatu teori dan definisi saja, namun peserta didik juga diharapkan dapat menerapkan teori yang bersifat abstrak ke dalam aktualisasi nyata [1]. Faktor hard skill sebagai wadah

atau tempat keterampilan, sedangkan soft skill merupakan isi atau konten. Adapun pengalaman adalah jalan atau historis yang dahulu pernah dilalui. Ketiga Semua faktor tersebut saling terkait antara satu sama lainnya yang dapat meningkatkan kinerja [2].

Definisi hard skills adalah keterampilan yang hasilnya dapat dilihat langsung dalam proses pembelajaran, yakni segera setelah proses selesai dilakukan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan psikomotorik sebagai suatu aktivitas fisik yang memiliki hubungan dengan proses mental dan juga psikologi. Aspek psikomotorik berhubungan dengan tindakan dan keterampilan, contohnya lari, melompat, bekerja, dan sebagainya. Ranah psikomotorik dalam dunia pendidikan terkandung pada mata pelajaran praktik. Korelasi antara psikomotorik dan hasil belajar dapat dicapai melalui manipulasi otot dan fisik.

Salah satu kebijakan yang diusulkan sehubungan peningkatan aspek atau disebut juga ranah psikomotorik siswa Sekolah Dasar (SD) adalah melalui tingkat regulasi yang lebih memperjelas dukungan terhadap aspek psikomotorik dan perlunya implementasi aspek psikomotorik di kelas. Dalam hal ini pemahaman guru tentang arti penting aktivitas fisik sebagai bagian dari perilaku kebiasaan siswa sangat diperlukan [3]. Pendidikan hard skill sama pentingnya bagi kecerdasan dalam berwirausaha, sehingga keseimbangan baik aspek soft skill maupun hard skill sangat penting dalam diri seorang wirausahawan [4].

Beberapa kegiatan peningkatan keterampilan atau psikomotorik melalui keterampilan tangan berbahan manik dan tali sepatu telah dilaporkan [5] [6] [7], namun kegiatan tersebut belum pernah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 018 (SDN 018). Pelatihan keterampilan tangan sangatlah penting karena merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik bagi siswa dan siswi Sekolah Dasar khususnya SDN 018 agar siswa dan siswi SD menjadi lebih terampil, cekatan, inovatif, dan kreatif. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diadakan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan membuat berbagai souvenir atau gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu bagi siswa dan siswi SDN 018.

2 METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penyuluhan

Penyuluhan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 018 (SDN 018) yang terletak di Kelurahan Sei Siring, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada 20 Maret 2021. Peta lokasi kegiatan PkM di Kelurahan Sei Siring disajikan pada Gambar 1.

2.2 Bahan dan Alat Penyuluhan

Beberapa bahan yang diperlukan dalam kegiatan PkM ini antara lain manik-manik, tali sepatu, nilon, dan pernik-pernik kerajinan tangan lainnya. Sedangkan alat yang digunakan antara lain gunting dan *cutter*.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PkM di Kelurahan Sei Siring, Kota Samarinda Kalimantan Timur.

2.3 Tahapan Kegiatan

Kegiatan PkM dilaksanakan dengan beberapa tahap meliputi:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dari kegiatan pengurusan surat pengantar kegiatan PKM, surat izin melaksanakan penyuluhan, dan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan PkM. Kegiatan utama PkM ini dimulai dengan penyambutan Tim Penyuluhan di Kantor Kepala Sekolah SDN 018 (Gambar 2a) dan penyampaian materi tentang keterampilan tangan (*hard skill*) berbahan dasar manik dan tali sepatu (Gambar 2b).



Gambar 2. (a) Penyambutan Tim Penyuluh di Kantor Kepala Sekolah SDN 018 dan (b) Penyampaian Materi Tentang Keterampilan Tangan (*Hard Skill*) Berbahan Dasar Manik dan Tali Sepatu.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk PkM ini terdiri dari:

1. Pemberian materi pengantar tentang keterampilan tangan atau *soft skill* berbahan dasar manik dan tali sepatu.
2. Pembuatan kelompok siswa peserta pelatihan.
3. Praktik pembuatan *souvenir* berbahan dasar manik dan tali sepatu.
4. Sesi diskusi mengenai materi yang disampaikan dan tanya jawab saat praktik dilaksanakan.

3) Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan dalam upaya meninjau keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM.

2.4 Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Peserta dari kegiatan PkM adalah sebanyak 25 siswa kelas VI SD terdiri dari 15 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki di Kelurahan Sei Siring, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda

3 HASIL & PEMBAHASAN

Obyek kegiatan PkM berupa *souvenir* dan gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu dipilih karena keduanya memiliki keunggulan yaitu bahannya mudah ditemukan, bahan banyak dijual, harga bahan relatif murah, mudah dipelajari dan dipahami cara pembuatannya, mudah dibuat, tidak perlu waktu lama dalam pembuatannya, bentuknya sederhana namun menarik saat dipandang, bermanfaat/dapat digunakan hampir semua kalangan masyarakat, dan memiliki nilai ekonomi. Kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat dilakukan berupa penyampaian materi tentang cara pembuatan beberapa jenis keterampilan tangan seperti *souvenir* dan gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu. Kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan *souvenir* dan gantungan kunci oleh para siswa dan siswi. Kegiatan penyuluhan dan praktik cara pembuatan *souvenir* dan gantungan kunci berbahan dasar manik untuk siswa perempuan (Gambar 3a dan 3b) dan tali sepatu untuk siswa laki-laki (Gambar 4a dan 4b).

Semua peserta pelatihan baik siswa laki-laki maupun perempuan dapat menyelesaikan pembuatan keterampilan tangan yaitu gantungan kunci berbahan dasar manik untuk siswi perempuan dan berbahan dasar tali sepatu untuk siswa laki-laki. Namun kecepatan menyelesaikan proses pembuatan gantungan kunci berbeda-beda. Sebagian besar peserta pelatihan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pembuatan gantungan kunci. Sekitar 90 persen dari 25 peserta menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan hasil yang baik dan dengan waktu yang hampir bersamaan. Namun sebagian kecil peserta (sebanyak 10 persen) memerlukan pendampingan khusus untuk menyelesaikan pekerjaan pembuatan gantungan kunci. Pendampingan khusus diberikan karena beberapa siswa dan siswi menemui hambatan atau kendala dalam menyelesaikan pembuatan *souvenir* dan gantungan kunci seperti bentuk tidak sesuai dengan harapan saat proses pembuatan sedang berlangsung.



Gambar 3. (a) Pemberian Contoh dan (b) Praktik Pembuatan Souvenir Berbahan Dasar Manik pada Siswa Perempuan.

Secara umum dapat dikatakan pembuatan gantungan kunci berbahan dasar tali sepatu relatif lebih

mudah dan cepat dalam penyelesaiannya dibandingkan gantungan kunci berbahan dasar manik. Kondisi ini antara lain disebabkan metode pembuatan gantungan kunci berbahan dasar tali sepatu lebih sederhana dan pola yang relatif teratur dibandingkan dengan gantungan kunci berbahan dasar manik yang memiliki metode dinamis sesuai dengan bentuk yang diinginkan sehingga diperlukan imajinasi yang tinggi dari pembuatnya. Hal ini sejalan dengan banyaknya siswa-siswa yang paham pada saat mempraktikkan pembuatan kerajinan tangan berupa gelang talikur dengan memanfaatkan limbah yang ada dan siswa-siswa terampil dalam pembuatan kerajinan tangan talikur di mana 90% berhasil [7].



Gambar 4. (a) Pemberian Contoh dan (b) Praktik Pembuatan Gantungan Kunci Berbahan Dasar Tali Sepatu Siswa Laki-laki.

Metode pelatihan yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok sangat membantu kecepatan keberhasilan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Dukungan penambahan perlakuan pendampingan khusus terhadap sebagian kecil peserta pelatihan juga sangat membantu siswa dalam menyelesaikan pembuatan gantungan kunci lebih lancar dan cepat berhasil, sehingga tujuan pelatihan ini dalam rangka meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam keterampilan tangan, khususnya membuat gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu telah tercapai. Selain itu dengan pelatihan keterampilan pembuatan gantungan kunci menggunakan tali sepatu dan manik-manik juga dapat mengembangkan kreasi dan inovasi masing-masing siswa. Siswa peserta pelatihan dapat berkreatifitas menciptakan beragam bentuk gantungan kunci sesuai imajinasi masing-masing dengan dasar-dasar rangkaian yang telah diberikan. Gambar 5 menampilkan contoh gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu yang dihasilkan dari kegiatan PkM ini.



Gambar 5. Gantungan Kunci Berbahan Dasar Manik dan Tali Sepatu.

Peningkatan kreatifitas siswa dalam pembuatan kerajinan menggunakan manik-manik juga didukung oleh ketertarikan siswa terhadap manik-manik yang mempunyai beragam warna dan bahan. Kombinasi beragam warna dan bahan dapat menghasilkan karya keterampilan yang lebih bervariasi dan indah. Permainan warna pada media alam dapat berpengaruh terhadap pesatnya perkembangan kreatifitas anak [8]. Kemampuan psikomotorik dari siswa meningkat setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif. Hal ini dapat diketahui dari adanya upaya untuk menggunakan media yang mana hal tersebut sangat menarik dan sangat membantu dalam penerapan strategi pembelajaran yang aktif [9]. Produk berbahan dasar manik kaca telah mengalami perkembangan dan perubahan produk yang dihasilkan serta menyesuaikan dengan keinginan masyarakat [5]. Keberhasilan pelatihan ini juga karena proses timbal balik kedua belah pihak yang saling bekerjasama dengan baik. Antusiasme dan semangat tim PkM dan peserta pelatihan dapat dilihat ketika semua peserta pelatihan dapat menyelesaikan hasil keterampilan yang dibuat sebagaimana terlihat saat foto bersama pada sesi penutupan (Gambar 6a dan 6b). Peran guru dapat ditingkatkan dalam pembelajaran dengan lebih memperhatikan cara mengerjakan atau metode yang digunakan, meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengikuti kegiatan lainnya, serta menciptakan penguatan positif dan mampu menciptakan suasana belajar yang sangat menyenangkan bagi siswa [10].



Gambar 6. (a) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dan (b) Foto Bersama Tim Penyuluh dan Peserta PkM dengan Hasil PkM Masing-masing

4 KESIMPULAN

Semua siswa peserta pelatihan meningkat kemampuannya dalam keterampilan tangan membuat gantungan kunci berbahan dasar manik dan tali sepatu. Peserta pelatihan sangat antusias dan bersemangat dalam praktik membuat gantungan kunci dengan berbagai kreasi dan inovasi masing-masing. Pelatihan yang telah dilakukan dapat membantu guru dan siswa memenuhi aspek psikomotorik dalam hal melatih siswa menjadi lebih terampil dan cekatan membuat kreasi sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan para guru SDN 018 serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengurusan izin, penyediaan fasilitas, penyelenggaraan kegiatan, dan telah bekerja sama serta memberikan sambutan hangat kepada tim PkM, sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Magdalena, I., Islami, N.F., Rasid, E.A., & Diasty, N.T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1): 132-139.
- [2] Astutik, W.S. & Pambudi, M.A.Y. (2019). Peningkatan kinerja karyawan melalui hard skill, soft skill dan pengalaman kerja pada PT Erajaya (Erafone) di Malang tahun 2019. *Media Bina Ilmiah*, 14(4): 2399-2406.
- [3] Winingsih, L.H., Hariyanti, E., & Sari, L.S. (2020). Penguatan ranah psikomotorik siswa Sekolah Dasar. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- [4] Dahlan, T., Murfiah, U., Indriani, R., Hamdani, A.R., & Salsabila, A. (2020). Soft skill kewirausahaan. Lemlit Unpas. Bandung.
- [5] Puryanto, Y.R. & Oemar, E.A.B. (2016). Pengembangan desain kerajinan manik-manik kaca di Galeri Griya Manik Gudo Jombang. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04(03): 533-537.
- [6] Chandravialissa, R.I. & Zulaikha, E. (2018). Pengembangan desain kerajinan manik-manik kaca sebagai tas wanita. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 7(1): F26-F29.
- [7] Dewi, S.M., Fitri, A., & Nur, Y.D.S. (2019). Pelatihan pembuatan kerajinan tangan gelang talikur dengan pemanfaatan limbah sepatu pada anak Sekolah Dasar di Desa Kutambekar Karawang. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1): 59-65.
- [8] Rezeki, S. (2020). Pengaruh penggunaan permainan warna dengan media alam terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini di PAUD Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan. Tersedia di laman <http://repository.radenintan.ac.id/12044/1/Awal%20-%20BAB%20II%20dan%20Daftar%20Pustaka.pdf>. Diakses pada 26 Februari 2024.
- [9] Mustafa, M.A. (2022). Strategi pembelajaran aktif dan kemampuan psikomotorik. *Jurnal Azkia*, 16(2): 442-455.
- [10] Efendi, J. & Ningsih, M.Y. (2017). Keterampilan membuat gantungan kunci manik-manik melalui metode Practice Rehearsal Pairs pada anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 1(1): 1-3.